

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020, dunia dihadapkan dengan peristiwa menggemparkan, yaitu munculnya virus baru yang dikenal sebagai "Coronavirus" dengan jenis baru yang disebut sebagai SARS-CoV. Indonesia, sebagai salah satu negara yang terletak di Asia Tenggara, tidak luput dari dampak penyebaran virus corona tersebut, yang kemudian dikenal dengan sebutan Covid-19. Penyebaran virus ini menjadi sebuah pandemi global yang mengkhawatirkan, dengan jumlah kasus positif Covid-19 yang terus meningkat secara signifikan dan menyebar dengan cepat ke berbagai provinsi di Indonesia. Pada tanggal 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) secara resmi mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi global (Siagian, 2020).

Dampak dari pandemi Covid-19 terhadap masyarakat Indonesia sangatlah luas, termasuk dalam aspek pendidikan. Jumlah kasus kematian akibat pandemi ini pada tanggal 22 November 2020 telah mencapai 15.884 kasus, dengan sebanyak 418.000 kasus dinyatakan sembuh. Perubahan besar ini telah mengakibatkan gangguan dalam berbagai kegiatan, khususnya dalam dunia pendidikan.

Pemerintah Indonesia mengambil langkah-langkah pencegahan dan penanggulangan yang tegas untuk meminimalisir penyebaran virus ini. Kebijakan-kebijakan seperti mengurangi kerumunan, melakukan pembatasan sosial (social

distancing), dan menjaga jarak fisik (physical distancing) diterapkan sebagai upaya untuk menekan angka penularan.

Dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengambil langkah-langkah sebagai upaya pencegahan. Salah satu langkah penting yang diambil oleh Kemendikbud adalah melalui Surat Edaran Nomor 1 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran tersebut, dijelaskan bahwa proses belajar mengajar harus dilakukan secara daring atau online. Kebijakan ini berlaku untuk semua tingkatan pendidikan, mulai dari tingkat TK, SD, SMP, hingga Perguruan Tinggi.

Perubahan paradigma dalam sistem pembelajaran ini memang perlu dihadapi dengan serius dan penuh kesiapan. Pembelajaran daring atau online diharapkan dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meminimalisir dan mencegah penyebaran virus Covid-19 di kalangan pelajar dan tenaga pendidik. Namun, tantangan dalam implementasi dan adaptasi terhadap pembelajaran online juga menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak terkait.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online para guru menggunakan berbagai upaya yang dilakukan seperti menggunakan berbagai macam media seperti media televisi, media online, media sosial, atau aplikasi pembelajaran khusus sebagai media pembelajaran seperti (google classroom, ruang guru, rumah belajar dll).

Berdasarkan penjelasan diatas Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan mendalam dalam sektor pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar yang mengharuskan diterapkannya pembelajaran jarak jauh (PJJ), daring

atau online. Pada kasus penggunaan media online seperti whatsapp, google classroom atau aplikasi pembelajaran lainnya banyak kendala di hadapi oleh peserta didik dan guru saat proses pembelajaran online dilakukan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ratih Septianingrum dikatakan bahwa dari wawancara observasi, ditemukan bahwa pembelajaran online adalah metode belajar yang tidak melibatkan pertemuan langsung antara guru dan siswa, tetapi menggunakan internet dan media sosial seperti WhatsApp. Keuntungan metode ini termasuk kemampuan guru untuk memonitor hasil belajar siswa secara real-time, fleksibilitas lokasi dan waktu, serta dukungan dari orang tua. Namun, ada juga kendala seperti kesulitan evaluasi oleh guru, keterbatasan akses perangkat dan data oleh siswa atau orang tua, tantangan dalam pemahaman materi, serta isu dengan kualitas koneksi internet.

Berdasarkan penelitian di MTsN 5 Aceh Besar, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran online pada mata pelajaran fisika adalah keterbatasan akses internet dan perangkat (Farina, 2021). Penelitian di MI Ma'arif 18 Trimurjo menemukan bahwa kendala dalam pembelajaran online pada mata pelajaran matematika adalah keterbatasan perangkat dan jaringan internet yang tidak stabil (Septianingrum, 2021). Sementara itu, penelitian di SMP Negeri 1 Bayung Lencir menunjukkan bahwa kendala yang paling banyak dirasakan oleh peserta didik adalah kurangnya kuota internet (Sholichin et al., 2021). Penelitian di MIN 4 Bungo menemukan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru, peserta didik, dan orang tua dalam pembelajaran online adalah keterbatasan akses internet, keterbatasan perangkat, dan kurangnya keterampilan teknologi (Nurdin, 2021). Selain itu, penelitian di SMPN Satap 1 Ladongi menunjukkan bahwa kendala

yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran daring adalah keterbatasan akses internet, keterbatasan perangkat, dan kurangnya keterampilan teknologi (Asrul & Hardianto, 2021). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar proses pembelajaran online dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dari berbagai macam kendala diatas yaitu dapat memanfaatkan media masa seperti televisi. Menurut Sudarsana dalam (Alfianistiawati et al., 2021) Televisi merupakan salah satu media elektronik yang mampu mengirimkan gambar bergerak dan suara melalui kabel ataupun ruang yang berfungsi sebagai penyedia informasi dan hiburan. Televisi memiliki sistem penyiaran dengan mengubah cahaya serta suara kedalam suatu gelombang elektronik sehingga dapat dilihat dan didengar.

Berdasarkan hal tersebut pada masa pandemi ini televisi mengalami transformasi bukan hanya memiliki fungsi hiburan namun juga fungsi pendidikan. Fungsi pendidikan yang dimiliki oleh televisi di masa pandemi berupa sarana dalam menyiarkan materi pembelajaran bagi peserta didik mulai dari tingkat SD sampai SMA. Dalam hal ini televisi dinilai mampu menjadi media belajar yang cukup efektif dan efisien di masa pandemi. Televisi mampu menyediakan materi pembelajaran yang memadai yang sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik. Televisi pendidikan ini memberikan program video yang dirancang untuk menyampaikan materi bukan hanya sekedar menghibur (Alfianistiawati et al., 2021).

Media masa ini merupakan media pembelajaran alternatif yang menjadi andalan masyarakat dalam menghadapi PJJ tentunya selain daridapa media online.

Televisi bersama UNICEF membuktikan diri sebagai salah satu alat yang efektif untuk menunjang pembelajaran jarak jauh. Hal ini didukung oleh hasil survei Kemendikbud yang menunjukkan bahwa sebanyak 60 persen peserta didik di jenjang SD dan 40 persen peserta didik di jenjang SMP memanfaatkan televisi sebagai media pembelajaran dalam PJJ, terutama melalui program Belajar dari Rumah (BDR) yang ditayangkan di TVRI (Kemendikbud, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wismiarti, 2022) dikatakan bahwa Penelitian ini menunjukkan 100% siswa menonton tayangan televisi sesuai jadwal, 75% fokus saat menonton, 78.13% setia pada satu saluran, dan 93.75% tidak sibuk dengan hal lain. Siswa juga merasa senang (90.63%) dan tertarik (87.5%) dengan pembelajaran dan materi yang disajikan melalui televisi. Selain itu, 21.88% siswa mengapresiasi pembelajaran ini karena hemat kuota internet.

Begitupun dalam penelitian yang dilakukan oleh Neneng Yulianah, Sri Watini dikatakan bahwa TV Sekolah memiliki peran penting sebagai media pembelajaran dan komunikasi yang efektif di RA Senyum Muslim. TV Sekolah dapat membantu siswa belajar dengan cara yang menyenangkan, menarik, dan interaktif. TV Sekolah juga dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat dan mempengaruhi sikap, kreativitas, motivasi, pandangan, gaya hidup, dan orientasi mereka. TV Sekolah merupakan media yang inovatif dan adaptif di masa pandemi Covid-19 (Yulianah & Watini, 2022).

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fadho'il dalam Penelitiannya menjelaskan bahwa implementasi metode pembelajaran daring menggunakan media televisi di SMP Baitur Rahman menunjukkan beberapa temuan. Pertama, perencanaan pembelajaran meliputi kurikulum khusus pandemi

dengan menggunakan media televisi TVRI. Selain itu, juga disiapkan grup WhatsApp khusus kelas SMP untuk menginformasikan jadwal pelajaran yang ada di TVRI dan untuk pengumpulan tugas secara online. Kedua, pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran daring dengan menggunakan media televisi TVRI sebagai penyampai materi. Siswa diminta untuk menonton siaran khusus SMP yang ada di TVRI dengan didampingi oleh orang tua, dan setelah menonton, mereka mengerjakan tugas yang disediakan oleh guru dengan cara menuliskannya, memfoto, dan mengirimkannya melalui aplikasi WhatsApp. Ketiga, evaluasi pembelajaran daring dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa. Hal ini penting bagi guru dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran daring menggunakan media televisi TVRI, apakah sudah mencapai hasil yang maksimal atau masih perlu perbaikan (Fadho'il, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas dalam situasi yang mendesak seperti saat ini, televisi menjadi solusi yang sangat berharga, terutama bagi peserta didik yang tidak memiliki akses internet atau terbatas aksesnya. Televisi merupakan salah satu media massa yang memiliki jangkauan luas dan serempak. Televisi dapat digunakan sebagai media edukasi yang dapat menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat secara audiovisual. Televisi juga dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa dengan menampilkan materi pelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kurikulum

Program Belajar dari Rumah di TVRI merupakan kerjasama antara LPP TVRI dan Kemendikbud. Program ini menayangkan berbagai materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum nasional untuk semua jenjang pendidikan,

mulai dari PAUD hingga SMA/SMK. Program ini juga dilengkapi dengan bimbingan belajar, konsultasi psikologi, dan hiburan edukatif (tvri.go.id, 2020).

Hal ini pula merupakan sebagai salah satu upaya Kemendikbud untuk membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan di masa darurat Covid-19, khususnya membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan pada akses internet, baik karena ekonomi maupun letak geografis (Idhom, 2020). Program ini menayangkan materi pelajaran yang disusun oleh para ahli dan guru dari berbagai daerah dengan memperhatikan unsur literasi dan pendidikan karakter (Murni, 2020). Program ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan narasumber melalui media sosial atau aplikasi pesan singkat (Putra, 2021).

Berdasarkan data Kemendikbud, program Belajar dari Rumah di TVRI telah mencapai 20 juta penonton per hari pada bulan April 2020. Program ini juga mendapat apresiasi dari berbagai pihak, seperti UNESCO, UNICEF, dan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Program ini dianggap sebagai salah satu inovasi pendidikan di tengah krisis kesehatan global

Program Belajar dari Rumah yang ditayangkan di TVRI memberikan kesempatan kepada siswa dari berbagai latar belakang untuk tetap dapat belajar dari rumah, mengakses materi pembelajaran, dan tetap berhubungan dengan proses pendidikan secara teratur.

Berdasarkan penjelasan diatas dengan kata lain TVRI (Televisi Republik Indonesia) memainkan peran penting dalam mendukung PJJ melalui program "Belajar dari Rumah" yang diselenggarakan sejak awal pandemi. Program ini menyediakan berbagai materi pembelajaran untuk siswa dari berbagai tingkat

pendidikan, mulai dari SD hingga SMA. Setiap hari, TVRI menyiarkan program pembelajaran yang mencakup berbagai mata pelajaran, seperti matematika, bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Materi pembelajaran ini diarahkan oleh guru-guru yang kompeten dalam bidangnya.

Dengan kata lain Program belajar dari rumah TVRI merupakan salah satu media yang dapat memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial penonton, sesuai dengan teori uses and gratification yang menganggap penonton sebagai subjek aktif dalam menggunakan media. Penonton program belajar dari rumah TVRI memiliki motif yang berbeda-beda, seperti untuk mendapatkan informasi, identitas pribadi, hubungan personal, atau pengalihan. Motif ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti latar belakang, minat, kebutuhan, dan harapan penonton.

Kepuasan penonton program belajar dari rumah TVRI ditentukan oleh seberapa besar program tersebut dapat memenuhi motif dan harapan penonton. Kepuasan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas program, waktu tayang, interaksi dengan pembawa acara atau narasumber, serta dampak terhadap proses pembelajaran. Dengan menggunakan teori uses and gratification, peneliti dapat mengukur motif dan kepuasan penonton program belajar dari rumah TVRI dengan menggunakan metode kuantitatif. (Setiawan, 2018)

Menurut teori Uses and Gratification, masyarakat dalam menggunakan media yang berdasarkan pada motif tertentu dalam penggunaan media memiliki peran aktif dalam menjelaskan atau menggambarkan seseorang baik dari segi kepentingannya dan preferensinya. (Kyiantono, 2006) Dalam teori ini hal yang menjadi pokok pembahasan bukan pada pengaruh media pada diri seseorang, melainkan seseorang dalam menentukan suatu media komunikasi atau alasan

seseorang menggunakan media dan dalam rangka menyampaikan pesan sehingga dapat memenuhi kepuasan kebutuhannya. Dalam teori ini juga manusia sudah dianggap sebagai makhluk yang dinamis, namun manusia dianggap dapat memenuhi harapan dan kebutuhannya ketika menggunakan media sebagai sumber mendapatkan informasi (Suparmo, 2017).

Teori *uses and gratifications* merupakan bagian dari teori komunikasi media massa membahas tentang penggunaan media masa yang digunakan oleh banyak orang, yang berbentuk teks, gambar, berbunyi ataupun bergerak sehingga mendapatkan sebuah keuntungan berupa rasa puas pada diri seseorang. Para peneliti dalam membahas teori ini memfokuskan perhatiannya terhadap bagaimana penggunaan media oleh khalayak umum. (Suparmo, 2017)

Keterkaitan dengan teori motif dan kepuasan juga bisa dijelaskan dalam konteks ini. Teori motif dan kepuasan menjelaskan mengapa individu melakukan atau terlibat dalam suatu kegiatan tertentu. Dalam hal ini, siswa memiliki motif untuk belajar, yang bisa mencakup motivasi intrinsik (keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman) dan motivasi ekstrinsik (misalnya, ingin meraih prestasi akademis yang baik).

Keterkaitan teori motif dan kepuasan dalam program "Belajar dari Rumah" dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Motif: Siswa memiliki motif untuk memperoleh pengetahuan dan memahami materi pelajaran yang diajarkan melalui program TVRI. Motif ini mungkin berasal dari keinginan mereka untuk tetap produktif dan terus belajar meskipun dalam situasi yang sulit akibat pandemi.

2. Kepuasan: Jika program "Belajar dari Rumah" berhasil menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, siswa akan merasakan kepuasan karena kebutuhan belajar mereka terpenuhi. Kepuasan ini dapat memperkuat motif mereka untuk terus mengikuti program tersebut.
3. Motif dan Kepuasan yang Berkelanjutan: Jika program ini terus menyajikan konten yang relevan, bermutu, dan disajikan dengan cara yang menarik, siswa akan terus merasakan motif dan kepuasan dalam mengikuti program tersebut secara berkelanjutan. Hal ini dapat membantu menjaga partisipasi dan minat siswa dalam belajar melalui TVRI

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Meila Noor Santi, Fina Fakhriyah, Lintang Kironoratri dikatakan bahwa program edukasi Belajar dari Rumah memiliki tiga peran yang dimanfaatkan oleh siswa yaitu sebagai sumber belajar, sumber informasi, dan sebagai sumber hiburan. Di antara 10 orang informan diketahui bahwa 30% menggunakan sebagai sumber belajar dan memiliki minat belajar tinggi, 20% menggunakan sebagai sumber informasi dan memiliki minat belajar cukup serta 50% menggunakan sebagai sumber hiburan dan memiliki minat belajar rendah. Ini membuktikan bahwa program tersebut belum bisa secara signifikan menumbuhkan minat belajar siswa (Santi et al., 2021).

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motif dan kepuasan menonton program "Belajar dari Rumah" di TVRI perlu diteliti lebih lanjut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dipahami lebih dalam mengenai motif-motif yang mendorong penonton untuk menonton program tersebut serta tingkat kepuasan yang dirasakan oleh penonton setelah

menontonnya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara motif dan kepuasan, dapat diketahui sejauh mana program "Belajar dari Rumah" di TVRI efektif dalam memenuhi kebutuhan dan harapan penonton, serta memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program "Belajar dari Rumah" di TVRI dan memberikan wawasan baru dalam bidang ilmu komunikasi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana motif siswa menonton televisi pada program Belajar dari Rumah di TVRI pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana kepuasan siswa menonton televisi pada program Belajar dari Rumah di TVRI pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana hubungan antara motif dan kepuasan penonton program Belajar dari Rumah di TVRI pada masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motif penonton program Belajar dari Rumah di TVRI pada masa pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui Kepuasan penonton program Belajar dari Rumah di TVRI pada masa pandemi Covid-19
3. Untuk mengetahui hubungan antara motif dan kepuasan penonton program Belajar dari Rumah di TVRI pada masa pandemi Covid-19?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis:
 - a. Penelitian ini berguna untuk memperdalam teori-teori yang telah di dapat di bangku perkuliahan yang menambah wawasan tentang bagaimana hubungan antara motif dan kepuasan pemirsa televisi pada program Belajar dari Rumah di TVRI pada masa pandemi Covid-19
 - b. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan secara ilmiah di bidang kajian ilmu Komunikasi yang berhubungan dengan motif dan kepuasan dalam penggunaan media massa untuk pembelajaran daring/online
2. Kegunaan Praktis
 - a. **Bagi Peneliti:**

Peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana motif dan kepuasan penonton program "Belajar dari Rumah" di TVRI berhubungan pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi terhadap pemahaman teori komunikasi mengenai interaksi antara media, audiens, dan konten yang disajikan. Peneliti juga dapat mengembangkan keterampilan analisis konten media dan menerapkan prinsip-prinsip ilmu komunikasi dalam pengumpulan dan interpretasi data.
 - b. **Bagi Peserta Didik:**

Peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana media massa, seperti TVRI, merancang program pendidikan yang memenuhi kebutuhan dan preferensi audiens. Ini dapat membantu peserta didik memahami proses produksi media, termasuk pemilihan konten, gaya

penyajian, dan tujuan komunikasi. Peserta didik juga dapat menerapkan wawasan ini dalam pemahaman konsumsi media dan cara media membentuk persepsi dan pandangan.

c. Bagi Media Massa:

Media massa, terutama TVRI, dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dengan memahami bagaimana motif penonton mempengaruhi tingkat kepuasan mereka terhadap program. Ini dapat membantu mereka dalam menyusun konten yang lebih relevan dan menarik bagi audiens, serta memahami bagaimana konten pendidikan dapat diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi penonton.

d. Bagi Guru dan Kepala Sekolah:

Guru dan kepala sekolah akan memahami lebih baik tentang dampak media massa dalam pembelajaran siswa. Mereka dapat mengaplikasikan pemahaman ini dalam memilih atau mengembangkan konten pendidikan yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan siswa.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelum mengadakan suatu penelitian untuk skripsi ini, maka langkah awal penulis tempuh adalah dengan mengadakan tinjauan pustaka terlebih dahulu. Tinjauan pustakan atau kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah melihat dan membandingkan pembahasan dari teori penelitian ini dengan yang lain. Dari berbagai macam buku dan literatur serta skripsi yang penulis baca, maka tidak menutup kemungkinan ada sedikit kesamaan dalam isi skripsi ini dengan buku dan skripsi yang telah ada. Kesamaan dan keseluruhan isi, teori dan metodologi itu sama sekali ketidak sengajaan penulis disebabkan oleh keterbatasan referensi penulis. Adapun penelitian yang lain tersebut di antaranya :

- 1) Skripsi mengenai Hubungan antara Motif dan Kepuasan Penonton pada Program Islam Itu Indah Trans TV, yang ditulis oleh Irmalia Septiana, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Skripsi ini mengidentifikasi motif dan kepuasan penonton program Islam Itu Indah Trans TV. Dalam skripsi ini menggunakan teori *Uses and Gratifications* yang melihat bagaimana khalayak menggunakan media massa sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif, data yang dihitung diperoleh melalui perhitungan uji *Compare Means*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan skor yang signifikan antara motif dan kepuasan. Skor tertinggi pada variabel motif dan kepuasan adalah informasi. Maka kesimpulannya, program Islam Itu Indah Trans TV belum dapat memuaskan penontonnya pada dimensi informasi, identitas pribadi, integritas sosial, akan tetapi berhasil

memberikan kepuasan pada dimensi hiburan (Andriyanto & Rachmaria, 2021)

- 2) Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nadia Pratama Kusuma dengan judul penelitian Motif dan Kepuasan Penonton Program Ramadan di Televisi Penelitian bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu, apakah terdapat kepuasan mahasiswa/i KPI pada program Ramadan di televisi nasional? Dan apakah terdapat hubungan antara motif menonton program Ramadan dengan tingkat kepuasan khalayak dalam menonton program Ramadan?

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik atau klasik dengan pendekatan kuantitatif, dan tipe penelitian eksplanatif. Jenis data yang digunakan meliputi data primer di peroleh dari survei berupa kuisisioner terhadap mahasiswa. Data sekunder meliputi jurnal-jurnal ilmiah, tesis, skripsi, dan literatur lainnya.

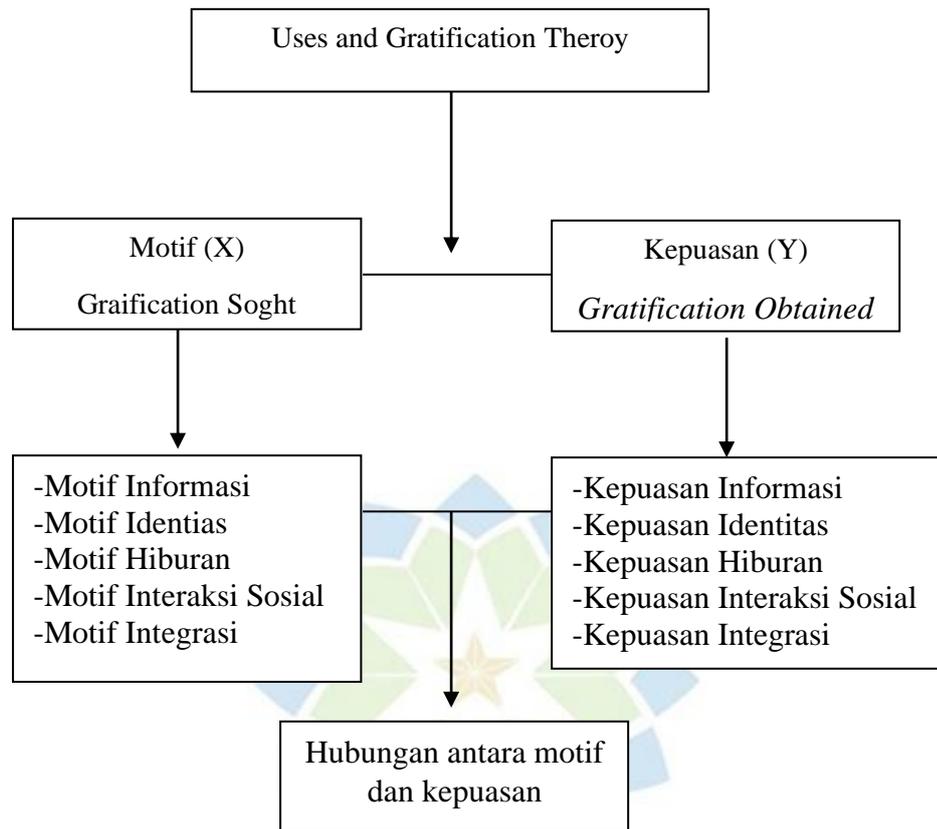
Teori yang digunakan adalah *Uses and Gratifications* milik Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch. Teori *Uses and Gratifications* adalah khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu. Media dianggap berusaha memenuhi motif khalayak. Jika motif ini terpenuhi maka kebutuhan khalayak akan terpenuhi. Pada akhirnya, media yang mampu memenuhi kebutuhan khalayak disebut media yang efektif.

Hasil temuan dalam penelitian ini terdapat dukungan yang kuat terhadap teori *uses and gratifications* pada penelitian ini. Artinya terdapat korelasi

antara motif dan tingkat kepuasan mahasiswa/i KPI pada program Ramadan, dilihat dari kesenjangan antara motif dan kepuasan. Dengan demikian program Tausiah, Sinetron, *Variety Show* dan *Feature* dianggap memenuhi motif mahasiswa/i KPI pada dimensi integrasi sosial dan hiburan (Wardani, 2015).

- 3) Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nikken Wulansari Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif dan kepuasan apa saja yang dicari oleh khalayak. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uses and Gratification* dimana khalayak menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu. Jika kebutuhan terpenuhi, kepuasan dalam menggunakan media terpenuhi sehingga media yang mampu memenuhi kebutuhan khalayak disebut media yang efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penyebaran kuesioner yang dilakukan pada 100 responden. Teknik pengambilan sampel dalam populasi menggunakan *cluster area sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan motif menonton Insert sebesar 67,46% sedangkan motif menonton Intens sebesar 67,82%. Untuk hasil penelitian kepuasan pemirsa Insert yaitu 64,54% dan Intens 64,2%. Insert unggul dalam hal hiburan sedangkan Intens unggul dalam hal memberikan wawasan yang luas (Wulansari, 2015).

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran GS dan GO

G. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai pernyataan sementara mengenai masalah yang ada dalam penelitian ini.

1. Hipotesis Penelitian (Ha)

Terdapat hubungan yang signifikan antara motif menonton dan kepuasan penonton terhadap program "Belajar dari Rumah" di TVRI pada masa pandemi COVID-19 di kalangan siswa SMA Plus Ibnu Sina Kabupaten Bogor. Semakin cocoknya motif menonton dengan kebutuhan dan harapan siswa, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang akan dirasakan oleh siswa terhadap program tersebut.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motif menonton dan kepuasan penonton terhadap program "Belajar dari Rumah" di TVRI pada masa pandemi COVID-19 di kalangan siswa SMA Plus Ibnu Sina Kabupaten Bogor

H. Langkah-Langkah Penelitian

1.Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAS Plus Ibnu Sina, sekolah ini merupakan salah satu SMA swasta di daerah pamijahan kab. Bogor. Alasan peneliti mengambil sampel di sekolah ini karena, sekolah ini merupakan sekolah pertama yang berbasis boarding school atau pesantren modern yang terafiliasi sebagai sekolah penggerak dengan kurikulum merdeka. Perlu

diketahui bahwa di kecamatan pamijahan pada SMA sederajat hanya ada dua sekolah yang terdaftar sebagai sekolah penggerak.

2.Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Menurut sugiyono (Sugiyono, 2015) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian positivistik hal ini dikarenakan landasan dari teori ini merupakan filsafat positivisme. Aliran filsafat ini memandang bahwa suatu realitas, gejala atau fenomena merupakan sesuatu yang dapat dikategorikan/klasifikasikan, secara nyata, terobservasi, dan memiliki hubungan sebab akibat.

3.Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Menurut Creswell (2014), metode korelasional bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan seberapa kuat hubungannya. Metode ini juga dapat digunakan untuk memprediksi nilai dari satu variabel berdasarkan nilai variabel lainnya. Metode korelasional tidak melakukan manipulasi atau perubahan terhadap variabel-variabel yang diteliti, melainkan hanya mengamati dan menganalisis data yang sudah ada(Creswell, 2014).

Menurut Sugiyono (2016), metode korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini termasuk dalam penelitian ex post facto, karena variabel-variabelnya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan langsung dapat mencari hubungan antarvariabel tersebut. Penelitian ini dapat diartikan sebagai filsafat positif, digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2022).

Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif korelasional akan digunakan untuk mengetahui hubungan antara motif menonton program belajar dari rumah di tvri oleh siswa dengan tingkat kepuasan mereka terhadap tontonan belajar dari rumah di tvri dalam proses pembelajaran online. Variabel independen dalam penelitian ini adalah motif menonton program belajar dari rumah di tvri, yang terdiri dari empat dimensi, yaitu kebutuhan informasi, identitas pribadi, integrasi dan interaksi sosial, serta hiburan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan siswa terhadap tontonan belajar dari rumah di tvri sebagai media pembelajaran.

Untuk mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disusun berdasarkan teori motif menonton televisi dari McQuail et al. (1972) dan teori kepuasan pengguna media dari Katz et al. (1973). Kuesioner akan berisi pertanyaan-pertanyaan tertutup dengan skala Likert lima pilihan. Kuesioner akan didistribusikan kepada sampel penelitian yang dipilih secara acak dari populasi siswa SMAS Plus Ibnu Sina yang menonton program belajar dari rumah di tvri.

Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS. Analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas dan homogenitas data, serta uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara motif menonton program belajar dari rumah di tvri dengan

tingkat kepuasan siswa, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada hubungan antara motif menonton program belajar dari rumah di tvri dengan tingkat kepuasan siswa.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang hubungan antara motif dan kepuasan siswa ketika menonton program belajar dari rumah di tvri. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya tentang pengaruh media televisi terhadap perilaku dan sikap penonton.

4. Jenis Data

Jenis Data Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang digunakan peneliti, yaitu:

- Data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari hasil menyebarkan kuesioner terhadap para responden.
- Data sekunder, yakni data yang diperoleh dari observasi dan studi kepustakaan untuk melengkapi data-data primer.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Populasi

Menurut Hadi (Hadi, 2001) mengatakan bahwa populasi merupakan seluruh individu atau seluruh data yang akan di himpun dan di pilah/pilih untuk nantinya dijadikan sampel penelitian.

Menurut sudjana (dalam Nawawi, 2005) populasi merupakan keseluruhan dari semua data yang memiliki kemungkinan, baik dari hasil perhitungan maupun hasil ipengukuran,

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa SMA Plus Ibnu Sina Bogor yang berjumlah 200 peserta didik, dengan karakteristik yang sudah ditentukan berupa usia dari 12-15 tahun dan mereka yang melakukan pertemuan dalam pembelajaran secara online.

b. Metode pengambilan sampel

Metode penetapan sampel dengan menggunakan Teknik *random sampling* dengan pendekatan Teknik *cluster random sampling*. Menurut sugiyono Cluster random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan area atau kluster, di mana populasi dibagi menjadi kelompok-kelompok yang berisi anggota populasi, kemudian dari setiap kelompok dipilih sampel secara acak. Contoh cara melakukan cluster random sampling adalah dengan menggunakan metode multistage atau metode area. Adapun Jumlah sampel yang akan penulis ambil berjumlah 100 orang, Berikut adalah langkah-langkah untuk menggunakan metode ini:

- Tentukan populasi penelitian, yaitu 200 responden.
- Bagi populasi menjadi cluster yang homogen, yaitu memiliki karakteristik yang sama atau mirip. Misalnya, bisa membagi populasi berdasarkan wilayah, usia, jenis kelamin, atau pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti membaginya berdasarkan jenis usia pada rentang usia 12-15 tahun pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas.
- Tentukan jumlah cluster yang ingin dijadikan sampel, yaitu 100 responden. rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel per cluster:

$$n = (N * n_c) / (N_c)$$

Di mana:

n = ukuran sampel yang dibutuhkan N = jumlah total unit individu dalam populasi n_c = ukuran sampel yang diinginkan untuk setiap cluster N_c = jumlah total cluster dalam populasi

6.Operasionalisasi Variabel

a) Variabel Penelitian

Variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi. variabel independent (variabel bebas) dan variable dependent (variabel terikat). Variabel independent yakni variabel yang memengaruhi dan variabel *dependent* yakni variabel yang dipengaruhi

- Variabel bebasnya motif Siswa ketika menonton program belajar dari rumah di tvri pada Pembelajaran Online
- Variabel terikatnya adalah kepuasan diperoleh setelah menonton program belajar dari rumah di tvri pada Pembelajaran Online

b) Definisi Operasional Penelitian

Definisi Oprasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstrak dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan

Tabel 1. 1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Apresional
Motif Penggunaan (X)	Palmagreen (1985) Motif adalah use and	Motif adalah segala alasan dan dorongan dalam diri manusia yang

	<p>gratification disebut Grartification Sougt (GS). Merupakan motif yang mendorong seseorang atau harapan seseorang ketika mengosumsi media.12 Ardiyanto (2005) Motif adalah suatu pengertian yang meliputi semua penggerak, alasan- alasan atau dorongan- dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu. Hamzah (2008) Motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.</p>	<p>menyebabkan seseorang Menggunakan media dan harapan menggunakan media tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan indikator dari Johson & Yang pada tahun (2009), indikator ini sebelumnya digunakan dalam penelitian berjudul uses & Gratification of twitter. Dua motif yaitu motif sosial dan motif informasi</p>
--	---	--

Sedangkan definisi operasional variable kepuasan adalah yang berkaitan dengan Gratification Obtained atau kepuasan setelah mengonsumsi media dalam definisi operasional kepuasan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Kepuasan

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Apresional
Kepuasan Siswa (Y)	<p>Palmagreen (1985) kepuasan adalah gratification Obtained adalah sebuah nilai kepuasan yang diperoleh khalayak dalam memilih media.</p> <p>Suprpto (2011) Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja/hasil yang</p>	<p>Kepuasan adalah hasil yang dirasakan setelah seseorang menggunakan sesuatu. Dalam instagamm berarti kepuasan seseorang setelah mengakses instagram.</p> <p>Dalam penelitian ini menggunakan teori Palmagreen tentang Uses and gratification,</p>

	<p>dirasakan dengan harapannya. Jadi tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antar kinerja yang dirasakan dengan harapan.</p> <p>Arifin (2011) Kepuasan adalah tingkat keadaan yang dirasakan seseorang yang merupakan hasil dari membandingkan produk yang dirasakan dalam hubungannya dengan harapan seseorang.</p>	<p>yang mana membagi dua yaitu gratification sougt and garification obtained. Sedangkan dalam varibel Y ini menggunakan gratification Obtained yang mana masih menggunakan indikator dari Johson dan Yang dalam penelitiannya.</p>
--	--	--

7. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tekni dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Kuesioner

Metode kusioner dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan menggunakan skala likert yang peneliti buat dan disebar kepada siswa SMAS Plus Ibnu Sina yang menggunakan Televisi sebagai media alternatif dalam proses pembelajaran.

2) Observasi

Observasi atau Pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung (Sugiyono, 2022). Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen , peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sejenisnya. Dalam konteks penelitian ini, metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku penonton, motif menonton, dan ekspresi kepuasan mereka terhadap program "Belajar dari

Rumah" di TVRI selama masa pandemi COVID-19 di kalangan siswa SMAS Plus Ibnu Sina Kabupaten Bogor

8. Uji Instrumen

Teknik uji instrumen adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas dan kelayakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, tes, observasi, wawancara, atau angket. Teknik uji instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji validitas

Uji validitas menurut Sugiyono adalah suatu proses pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen atau alat pengukur yang digunakan dalam penelitian benar-benar dapat mengukur variabel yang hendak diukur. Artinya, uji validitas bertujuan untuk mengecek sejauh mana alat pengukur tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat (Sugiyono, 2022).

Adapun rumus komputasi koefisien korelasi item total yang digunakan dalam korelasi product moment pearson menurut azwar (Azwar, 2016) diantaranya :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiyono adalah suatu proses pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen atau alat pengukur yang digunakan dalam penelitian benar-benar dapat mengukur variabel yang hendak diukur dengan konsisten dan akurat. Artinya, uji reliabilitas bertujuan untuk mengecek sejauh mana alat pengukur tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur yang handal (Sugiyono, 2022)

Uji reliabilitas berpatokan pada tercapai dan konsistennya hasil pengukuran yang terdapat makna dalam kecermatan pengukurannya. Bila pengukuran terjadi eror secara random maka pada proses pengukuran terjadi ketidak cermatan seorang peneliti. Hal ini berdampak pengukuran yang tida cermat berarti juga tidak konsisten pada proses penelitian nya tersebut. Dalam penelitian ini koefisien relaibilitas skala di hitung menggunakan rumus komputasi koefisen Alpha diantaranya :

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{Sx^2 + Sy^2}{S^2} \right]$$

9. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistika studi korelasi yang mana dalam penelitian ini mencari hubungan antara dua variabel antara motif dan kepuasan siswa menonton program belajar dari rumah tvri pada proses pembelajaran online.

Penelitian ini menggunakan “teknik analisis data yang digunakan yaitu Teknik korelasi *Pearson* Uji analisis korelasi *Pearson correlation coefficient* menurut Sugiyono adalah uji yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal atau interval, tetapi tidak memiliki distribusi normal. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara variabel-variabel tersebut, dan seberapa erat keterkaitannya. Uji ini juga dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang adanya hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Uji analisis korelasi *Pearson correlation coefficient* menurut Sugiyono dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- Menentukan variabel penelitian yang akan diuji korelasinya, misalnya variabel X dan variabel Y.
- Mengumpulkan data dari kedua variabel tersebut dengan menggunakan alat pengukur yang valid dan reliabel.
- Mengurutkan data dari kedua variabel tersebut dari nilai terkecil hingga terbesar, dan memberikan peringkat (rank) pada setiap nilai.
- Menghitung koefisien korelasi *Pearson* dengan rumus berikut:

$$r_s = 1 - \frac{n(n^2 - 1)}{6 \sum d_i^2}$$

Dimana:

- r_s adalah koefisien korelasi *Pearson*

- d_i adalah selisih antara peringkat variabel X dan variabel Y pada pasangan data ke- i
- n adalah jumlah pasangan data
- Menginterpretasikan nilai koefisien korelasi Pearson berdasarkan tabel interpretasi yang disediakan oleh Sugiyono. Nilai koefisien korelasi Pearson berkisar antara -1 hingga +1. Jika nilai koefisien korelasi Pearson mendekati +1, maka ada hubungan positif yang kuat antara variabel X dan variabel Y. Jika nilai koefisien korelasi Pearson mendekati -1, maka ada hubungan negatif yang kuat antara variabel X dan variabel Y. Jika nilai koefisien korelasi Pearson mendekati 0, maka tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.
- Menghitung nilai signifikansi dari koefisien korelasi Pearson dengan menggunakan tabel distribusi t atau tabel distribusi chi-kuadrat. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya 0,05 atau 0,01), maka hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah signifikan secara statistik. Jika nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak signifikan secara statistik.